

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan bentuk kristalisasi ide dan kreativitas negara dalam rangka mencapai tingkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Ide dan kreativitas tersebut meliputi segala konsep dan program pembangunan yang merupakan representasi dari kehendak masyarakat dalam rangka mencapai tujuan kemakmuran hidupnya (Simanjuntak & Mukhlis, 2012). Ide dan kreativitas yang terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan telah melahirkan berbagai teknologi yang mutakhir.

Di era abad 21 ini perkembangan teknologi terhitung cukup pesat. Dilihat dari berbagai inovasi yang dikembangkan oleh berbagai pihak untuk memudahkan segala aktifitas manusia yang notabenehnya ingin segala sesuatu diperoleh dengan cepat, mudah dan tidak ribet. Salah satu akibat positif dari kemajuan bidang teknologi adalah penyampaian informasi dapat dilakukan dengan lebih cepat. Hal tersebut berdampak pada keputusan atas masalah yang sangat mendesak dapat segera teratasi.

Dengan berkembangnya teknologi tersebut maka hal itu berdampak pula pada pola perkembangan dan kemajuan bidang kearsipan yang semakin baik. Terutama bagi kantor yang memerlukan pelayanan yang cepat dan memiliki volume arsip yang cukup banyak. Penggunaan sarana tersebut akan sangat membantu mempercepat proses pengelolaan arsip. Teknologi kearsipan yang lebih canggih yaitu arsip elektronik yang telah

digunakan oleh berbagai instansi-instansi dan juga pelaku bisnis. Arsip elektronik juga dimanfaatkan oleh departemen-departemen keuangan, termasuk perpajakan (Desmayanti, 2012).

Sudah saatnya pajak meningkat sesuai potensinya, tidak parsial dan menyeluruh. Saat ini perpajakan memainkan peran penting dalam pelayanan publik, subsidi, pembangunan, dan proyek-proyek pemerintah (Rais & Pinatik, 2015). Pajak sendiri didefinisikan oleh Pandiangan (2013) sebagai pembayaran atau pengalihan sebagian penghasilan atau harta kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat kepada negara yang dapat dipaksakan berdasarkan Undang-Undang, sebagai keikutsertaan dan partisipasi masyarakat dalam negara, namun pembayarannya tidak mendapatkan suatu balas jasa secara langsung, yang digunakan untuk membiayai tugas negara demi meningkatkan kualitas dan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai instrumen fiskal, pajak berfungsi sebagai pengisi anggaran negara guna membiayai pembangunan. Semakin besar anggaran negara yang bersumber dari pajak menggambarkan adanya kemandirian ekonomi, karena negara tidak lagi banyak tergantung pada utang yang dalam praktiknya senantiasa membebani negara dengan cicilan angsuran dan bunga (Simanjuntak & Mukhlis, 2012).

Direktorat Jendral Pajak melakukan modernisasi sistem administrasi perpajakan guna meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan sehingga dapat meningkatkan penerimaan negara. Agar target penerimaan pajak tercapai harus didukung oleh fasilitas-fasilitas pajak dan kepatuhan wajib

pajak dalam membayar kewajibannya. Salah satu fasilitas pajak dalam rangka modernisasi administrasi perpajakan adalah e-SPT yang merupakan aplikasi (*software*) yang dibuat oleh DJP untuk digunakan oleh wajib pajak untuk memudahkan dalam rangka penyampaian SPT (Lingga, 2012).

Sesuai pasal 6 ayat (2) Undang-Undang Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan (UUKUP) menyatakan bahwa SPT dapat disampaikan dengan cara lain. Terkait dengan peraturan Direktorat Jendral Pajak (DJP) no. KEP-47/PJ/2008 dan KEP-06/PJ/2009 telah ditetapkan cara lain yakni secara elektronik yang kini dikenal dengan elektronik surat pemberitahuan (E-SPT).

Menurut Lingga (2012) Penggunaan e-SPT dimaksudkan agar semua proses kerja dan pelayanan perpajakan berjalan dengan baik, lancar, akurat serta mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelaporan SPT.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Gorontalo yang menyampaikan pelaporan e-SPT selama tiga tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Wajib Pajak Orang Pribadi yang Lapori e-SPT Tahunan
Tahun 2014-2016

Tahun	2014	2015	2016
E-SPT	4	145	377
Manual	36,517	8,815	8,152
E-Filing	8,291	38,210	36,772
Jumlah	36,521	8,960	8,529

Sumber: KPP Pratama Gorontalo

Dari data diatas dapat dilihat bahwa adapeningkatan pengguna e-SPT dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Namun dilihat dari jumlahnya peningkatan pengguna e-SPT itu sendiri tidak lah sebanding dengan jumlah wp yang masih melapor SPTnya dengan cara manual. Ditahun 2014 contohnya wp yang menggunakan e-SPT hanya berjumlah 4 orang atau hanya 0,01% jika dibandingkan dengan pelapor manual. Diikuti tahun 2015 yang hanya memiliki 1.6% dari total pelapor, begitu pun ditahun selanjutnya walaupun sudah berjalan tiga tahun namun peningkatan pengguna e-SPT tidak lah signifikan.

Menurut Rais & Pinatik (2015) Niat untuk menggunakan e-SPT ditentukan oleh beberapa faktor yang diantaranya jika masyarakat merasa e-SPT bermanfaat dan mudah digunakan, wajib pajak akan berniat untuk menggunakannya. Wajib pajak akan enggan untuk menggunakannya jika e-SPT dirasakan rumit dan kompleks. Menurut Ken Dwijugiastadi selaku

Direktur Jendral Pajak (2016), banyak masyarakat yang mengeluh karena mengaku masi kesulitan dalam mengakses dan menggunakan e-SPT.

Contoh kecilnya seperti yang diungkapkan WP yang terdaftar pada KPP Pratama Gorontalo berikut ini Umar Ma'ruf (37 tahun) selaku pengguna e-SPT mengaku merasa masi kesulitan dalam menggunakan aplikasi buatan DJP tersebut dikarenakan belum terlalu familiar dengan teknologi perpajakan tersebut (3/08/2017). Selain itu Mohamad Djafar(36 tahun) sebagai wajib pajak mengaku terkadang kesulitan melakukan pelaporan e-SPT karena kendala jaringan internet yang kadang didaerah-daerah tertentu belum dapat mengaksesnya (7/8/2017). Wely Payu (46 tahun) mengungkapkan bahwa ia kesulitan dalam mengaplikasikan pertamakali e-SPT namun setelah beberapa kali menggunakannya Wely mulai terbiasa dengan pelaporan SPT elektronik tersebut (9/8/2017).

Penelitian ini berangkat dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhan tahun 2010 dengan judul "Pengaruh Manfaat Dan Kemudahan E-SPT Terhadap Penggunaan Fasilitas E-SPT Oleh Wajib Pajak Orang Pribadi" yang memperoleh hasil yaitu manfaat dan kemudahan e-SPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan fasilitas e-SPT oleh wajib pajak. Hasil tersebut diperoleh dengan menggunakan analisis regresi linier berganda pada SPSS 17 *for windows*.

Valencya pada tahun 2014 yang mengangkat judul "Pengaruh Penerapan e-SPT Terhadap Efisiensi Pelaporan SPT Wajib Pajak Orang Pribadi" yang dilakukan pada KPP Pratama Ilibarat 1 Palembang. Dengan

menggunakan metode survei dengan analisis regresi linier sederhana dan memperoleh hasil yaitu penerapan e-SPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi pelaporan SPT wajib pajak orang pribadi.

Rais (2015) dalam penelitiannya menggunakan metode kuantitatif, dengan variabel x adalah Manfaat dan kemudahan e-SPT, variabel y yaitu Pelaporan e-SPT yang dilakukan pada KPP Prata Bitung. Memperoleh hasil bahwa manfaat dan kemudahan e-SPT secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan e-SPT oleh wajib pajak, namun secara parsial manfaat e-SPT lebih dominan terhadap wajib pajak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu yang pertama; dilakukan pada ruang lingkup yang berbeda dan dengan sampel yang berbeda pula. Kedua; memiliki perbedaan variabel y yaitu efektivitas pelaporan e-SPT. Ketiga; yaitu perbedaan tahun dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan e-SPT terhadap efektivitas pelaporan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Gorontalo. Penggunaan e-SPT diharapkan dapat mempermudah masyarakat untuk melaporkan SPT wajib pajak pribadi dengan mudah, cepat, dan dapat dilakukan dimana saja. Namun jika penggunaan e-SPT dirasa sulit oleh masyarakat apakah hal tersebut dapat dikatakan mempermudah masyarakat dalam pengisian SPT? Apakah masyarakat dapat merasakan langsung manfaat dari e-SPT tersebut? Apakah hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas pelaporan SPT wajib pajak?

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manfaat Dan Kemudahan E-SPT Terhadap Efektivitas Pelaporan E-SPT Oleh Wajib Pajak Pribadi Pada KPP Pratama Gorontalo”**

1.2 Idenifikasi Masalah

1. Masih banyak wajib pajak yang belum memanfaatkan atau menggunakan aplikasi e-SPT karena kurangnya pemahaman dan sosialisasi dari DJP.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kemudahan e-SPT mempengaruhi pelaporan e-SPT?
2. Bagaimana tingkat kebermanfaatan e-SPT mempengaruhi pelaporan e-SPT?
3. Bagaimana pengaruh manfaat dan kemudahan e-SPT terhadap efektivitas pelaporan e-SPT secara parsial?
4. Bagaimana pengaruh manfaat dan kemudahan e-SPT terhadap efektivitas pelaporan e-SPT secara simultan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana tingkat kemudahan e-SPT mempengaruhi pelaporan e-SPT
2. Untuk menganalisis bagaimana tingkat kebermanfaatan e-SPT mempengaruhi pelaporan e-SPT

3. Untuk menganalisis seberapa besar manfaat dan kemudahan e-SPT berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pelaporan e-SPT
4. Untuk menganalisis seberapa besar manfaat dan kemudahan e-SPT berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pelaporan e-SPT

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mempunyai manfaat, yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu penelitian dalam bidang perpajakan pada umumnya, pelaporan e-SPT pada khususnya.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak KPP Pratama Gorontalo dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan pelaporan perpajakan dengan penggunaan aplikasi e-SPT.